

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penulis dalam penelitian ini telah membuat perencanaan penelitian, terkhusus jangka waktu penelitian. Dalam penelitian ini, penulis merencanakan jangka waktu 8 bulan untuk merampungkan penelitian ini. Adapun rencana waktu penelitian tersebut dibuat lebih terperinci dalam table sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pembuatan proposal penelitian/rancangan penelitian/proposal skripsi								
2	Penyusunan BAB 1/I Pendahuluan								
3	Penyusunan BAB 2/II Kajian Pustaka								
4	Penyusunan BAB 3/III Metode Penelitian								
5	Pembuatan/Perancangan Instrimen Penelitian								
6	Penyusunan BAB 4/IV Temuan Penelitian dan Pembahasan								
7	Penyusunan BAB 5/V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.								
8	Ujian Sidang Skripsi								

Sumber : diolah oleh penulis tahun 2022

3.1.2 Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah Koperasi Unit Desa Mitrayasa Jl. Raya Pagerageung No.28, Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46156. Tempat penelitian ini dipilih karena Koperasi Unit Desa Mitrayasa merupakan Koperasi yang dijadikan percontohan dan mendapat beberapa apresiasi dari pemerintah sebagai Koperasi percontohan Nasional dan dinobatkan sebagai salah satu Koperasi pengolahan susu terbaik di Asia Tenggara.

3.2 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Moloeng (Moloeng, 2007, hlm. 27) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan pendekatan ini lebih mengutamakan proses dibandingkan dengan hasil. Pendekatan ini juga memiliki fokus penelitian sehingga membatasi studi dan rancangan penelitiannya bersifat sementara yang hasil penelitiannya disetujui dan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Penelitian kualitatif memiliki tujuan menurut Suwarma (Suwarma, 2015, hlm. 136) yakni penelitian kualitatif bukan hanya sekadar menjelaskan dan menggambarkan, lebih daripada itu bertujuan untuk menggali secara mendalam makna dari segala perilaku atau tindakan manusia. Sederhananya, penelitian ini melibatkan antara peneliti dengan objek penelitian secara langsung untuk mengamati perilaku yang dapat digali secara mendalam menjadi sebuah makna.

Penelitian kualitatif dalam hal ini menempatkan peneliti sebagai instrumen penelitian. Penelitian kualitatif menurut Nasution (Nasution, 2003, hlm. 9) mengemukakan bahwa peneliti melakukan sendiri pengamatan dan juga wawancara sehingga dapat mendalami dan memahami makna sosial secara komprehensif atau menyeluruh. Intinya adalah peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif berkedudukan sebagai alat peneliti utama.

Adapun definisi dari pendekatan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moloeng, 2010, hlm.3) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan

penelitian yang menghasilkan data yang berbentuk deskriptif dapat berupa lisan ataupun tulisan yang diamati dari objek penelitian yang diamati. Sederhananya, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berbentuk deskriptif hasil dari pengamatan peneliti.

Moloeng berkenaan tentang penelitian kualitatif (Moloeng, 2010, hlm. 7) menjelaskan kembali bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, alat penelitiannya itu merupakan dengan mengandalkan manusia yang dalam hal ini berarti peneliti, metode yang digunakan kualitatif yakni menggunakan analisis data secara induktif dan mengarahkan tujuan penelitiannya untuk menemukan teori dari dasar yang bersifat deskriptif.

Peneliti dalam hal ini memiliki kedudukan sebagai instrument kunci yang menjadikan fokus penelitian dalam mencari data, setelah itu diakumulasikan dalam bentuk deskriptif lalu disesuaikan dengan tema yang ada di lapangan. Peneliti merasa bahwa pendekatan kualitatif ini sesuai dengan penelitian ini karena pendekatan ini dapat memberikan kesempatan yang sangat luas untuk peneliti mencari data sebanyak banyaknya lalu setelah itu mengumpulkannya dalam satu fokus dan diakhiri dengan diolah sehingga menjadi sebuah teori

Penelitian kualitatif menurut pendapat Sugiyono (Sugiyono, 2012, hlm. 15) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang meneliti keadaan ilmiah suatu benda yang dalam hal ini peneliti merupakan instrument dalam proses pengambilan informan yang dianggap dapat mewakili. Dalam penelitian kualitatif juga menggunakan analisis data yang bersifat induktif dan hasil dari penelitian kualitatif mengutamakan atau menekankan pada sebuah makna.

Pemaparan diatas berkenaan penelitian kualitatif menjadi sebuah alasan bagi penulis menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penulis dalam penelitian ini dapat terlibat langsung atau mengikuti kegiatan dengan partisipan dalam penelitian, peneliti dapat melakukan pengamatan secara intensif dan menyeluruh hingga peneliti memahami makna dari apa yang diteliti melalui berbagai interaksi dengan pemberi informasi atau dikenal informan.

Hakikat penelitian dengan pendekatan kualitatif dikemukakan oleh Moloeng (Moloeng, 2010, hlm. 6) yakni kualitatif merupakan proses penelitian dengan melihat

Adjie Miftah Fauzy, 2022

PENGEMBANGAN KOLABORASI MITRA USAHA SEBAGAI PERWUJUDAN KEBERSAMAAN EKONOMI WARGA NEGARA MELALUI KOPERASI UNIT DESA MITRAYASA PAGEURAGEUNG KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebuah fenomena melalui proses pengamatan yang melibatkan peneliti secara langsung. Setelah peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian, dilanjutkan dengan penyajian hasil temuan berupa data yang bersifat deskriptif sesuai dengan keadaan objek penelitiannya.

3.2.2 Metode Penelitian

Penulis dalam penelitian ini, menggunakan metode studi kasus (*case study*) karena penelitian ini mengkaji dan mendalami pengembangan kolaborasi mitra usaha sebagai perwujudan kebersamaan ekonomi warga negara melalui koperasi unit desa dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Studi kasus merupakan bagian dari penelitian dengan pendekatan kualitatif dan menurut Maxfield (dalam Nazir, 1988, hlm. 66) mengemukakan bahwa studi kasus merupakan penelitian tentang status subjek penelitian yang berada di fase khusus dari seluruh karakter personalitas.

Dalam penelitian studi kasus ini menurut Nazir (Nazir, 1988, hlm. 66) yang dijadikan subjek penelitian yakni individu, kelompok, lembaga dan juga masyarakat. Studi kasus memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan secara rinci mengenai latar belakang, hal yang menjadi sesuatu yang khusus yang akan menjadi suatu hal yang bersifat umum. Intinya adalah studi kasus merupakan pengkajian lebih mendalam mengungkap sesuatu yang khas untuk diangkat menjadi sesuatu yang umum.

Penelitian studi kasus lebih lanjut, Nazir (Nazir, 1988, hlm. 67) mengemukakan bahwa penelitian studi kasus didalamnya merupakan bentuk generalisir dari pola kasus yang memiliki tipikal dari individu, kelompok, Lembaga dan masyarakat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai terkhusus tujuan penelitian. Ruang lingkup dari studi kasus dan mencakup sebagian dan juga keseluruhan siklus kehidupan dari individu, kelompok, Lembaga dan masyarakat yang meliputi seluruh fenomena.

Metode studi kasus memiliki keunggulan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Nazir (Nazir, 1988, hlm. 67) yakni merupakan studi yang akan mendukung studi yang besar di suatu saat nanti, studi kasus juga dalam hal ini dapat memberikan hipotesis untuk penelitian lebih lanjut. Studi kasus dalam segi pendidikan, akan memiliki keunggulan berupa digunakannya hasil penelitian untuk contoh ilustrasi baik dalam rumusan masalah, analisis data dan perumusan sebuah kesimpulan. Dalam hal ini, secara sederhana Nazir

menngungkapkan keunggulan studi kasus untuk penelitian saat ini akan memiliki pengaruh untuk penelitian selanjutnya.

3.3 Informan Penelitian

Penulis dalam penelitian ini memilih informan atau dikenal dengan narasumber yang dianggap mampu dan dapat memberikan infoemasi yang akurat dan terfokus, sesuai kebutuhan penelitian, pertanyaan penelitian atau rumusan msalah penelitian dan tujuan penelitian. Informan penelitian atau narasumber penelitian dijelaskan oleh Sugiyono (Sugiyono, 2012, hlm. 50) yakni :

“... Penelitian dengan pendekatan kualitatif tidak meggunakan populasi, karena dalam hal ini penelitian kualitatif mengkaji sebuah kejadian yang ada dalam keadaan tertentu. Hasil penelitian dalam kualitatif tidak diterapkan dimasyarakat, namun diterapkan ditempat lain dalam kasus yang diteliti. Sampel dalam penelitian kualitatif disebut informan penelitian, narasu,ber penelitian, partisipan, teman dan guru penelitian. Sampelpenelitian kualitatif akan mengahsilakan sebuah teori.”

Penulis dalam penelitian ini telah memilih informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang akurat, yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2

Informan/Narasumber Penelitian

No	Informan	Narasumber	Keterangan
1	Koperasi Unit Desa Mitrayasa Pageurageung	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua Koperasi Unit Desa Mitrayasa • Pengurus Koperasi Unit Desa Mitrayasa • Anggota Koperasi Unit Desa Mitrayasa 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 orang • 1 orang • 10 orang
2	Pemerintah Desa Pageurageung, Kabupaten Tasikmalaya	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Desa Pageurageung • Kepala Bagian Perekonomian dan Kesejahteraan Desa Pageurageung • Masyarakat Desa Pageurageung 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 orang • 1 orang • 5 orang
3	Kemitraan Usaha KUD Mitrayasa	<ul style="list-style-type: none"> • Kemitraan Usaha KUD Mitrayasa (PT. Mazaraat Artisan Cheese) 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 orang
Jumlah			20 orang

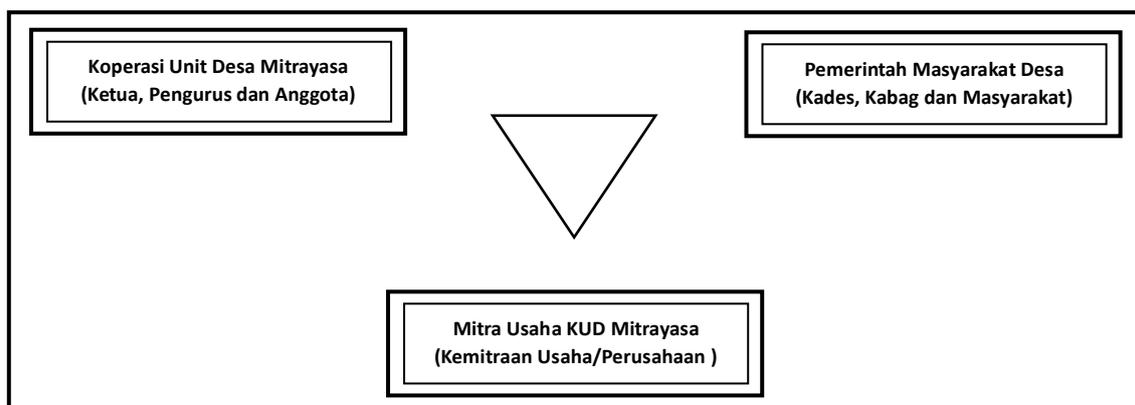
Sumber : diolah oleh penulis tahun 2022

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan oleh penulis dalam penelitian ini untuk menguji keterjaminan atau kredibilitas data dengan memverifikasi dan mengecek data yang telah didapatkan oleh peneliti dari beberapa sumber.

Gambar 3.1
Triangulasi Sumber

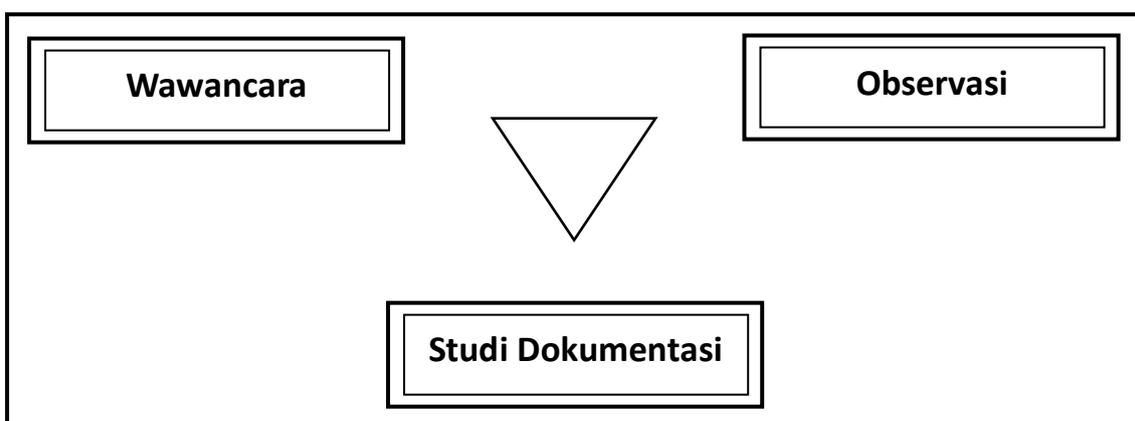


Sumber : direduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 372.

3.4.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan oleh penulis dalam penelitian ini dengan cara memverifikasi dan mengecek data yang telah diperoleh dari sumber yang sama namun dengan cara atau menggunakan teknik yang berbeda.

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik



Sumber : direduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 372.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi menurut Creswell (Creswell, 2016, hlm. 254) merupakan proses pengumpulan data yang dalam hal ini peneliti turun ke lapangan secara langsung untuk mengamati dan mengidentifikasi perilaku atau aktivitas individu ataupun kelompok di lokasi penelitian yang telah ditentukan peneliti. Dalam proses observasi ini, peneliti dapat membuat catatan tersistematis atau semi sistematis seperti mengajukan beberapa pertanyaan yang peneliti ingin ketahui terkhusus aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi ini memiliki beberapa keunggulan menurut Creswell (Creswell, 2016, hlm. 255) diantaranya yaitu peneliti dapat pengalaman langsung dari informan atau partisipan, dapat merasakan hal hal yang dirasa ganjil selama observasi, peneliti dapat melakukan perekaman dan dapat menggali informasi yang secara mendalam diluar dari apa yang disampaikan oleh informan. Sederhananya, peneliti dalam hal ini turun langsung kelapangan.

Teknik observasi juga dikemukakan oleh Sugiyono (Sugiyono, 2012, hlm. 311) yakni observasi merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung terhadap objek penelitian mulai dari mengamati apa yang dikerjakan pihak pihak terkait, mendengarkan apa yang diucapkan pihak pihak terkait dan ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan atau aktivitas yang mereka lakukan. Secara sederhana peneliti langsung melakukan penelitian kelapangan dengan mengamati, mendengarkan dan ikut serta berpartisipasi dilapangan penelitian.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas mengenai observasi, dapat disimpulkan observasi merupakan kegiatan awal yang dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mengetahui fakta dilapangan dan mendapatkan data untuk mendukung data yang lain dengan metode mengamati, mendengarkan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan dilapangan. Observasi juga merupakan teknik untuk menggali informasi secara mendalam diluar dari data yang didapatkan dari informan atau narasumber penelitian. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan membuat catatan lapangan secara sistematis untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengembangan kolaborasi mitra usaha yang dilakukan Koperasi.

Adjie Miffthah Fauzy, 2022

PENGEMBANGAN KOLABORASI MITRA USAHA SEBAGAI PERWUJUDAN KEBERSAMAAN EKONOMI WARGA NEGARA MELALUI KOPERASI UNIT DESA MITRAYASA PAGEURAGEUNG KABUPATEN TASIKMALAYA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.2 Wawancara/Interview

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara menurut Creswell (Creswell, 2016, hlm. 254) merupakan proses penelitian yang dalam hal ini, peneliti melakukan tatap muka (dapat juga dilakukan secara online melalui aplikasi tatap muka virtual) dengan partisipan atau informan dan mewawancari mereka dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan peneliti. Proses wawancara dalam penelitian kualitatif ini menggunakan pertanyaan dalam bentuk fleksibel atau tidak kaku dan bersifat terbuka untuk memunculkan opini dan pandangan dari informan penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara ini memiliki keunggulan menurut Creswell (Creswell, 2016, hlm. 256) diantaranya yakni partisipan dapat memberikan informasi kepada peneliti berupa informasi yang bersifat historis, peneliti dapat memungkinkan mengendalikan alur pertanyaan dan peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam lagi ketika informan tidak bida untuk diamati. Proses wawancara ini juga dapat dilakukan secara daring apabila informan tidak dapat ditemui secara tatap muka langsung.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik studi dokumentasi menurut Creswell (Creswell, 2016, hlm. 255) merupakan proses penelitian yang dalam hal ini peneliti dapat mengumpulkan informasi yang diperlukan melalui beberapa media atau dokumen yang bersifat umum seperti makalah, laporan kantor dan surat kabar. Dan juga peneliti dapat mengumpulkan informasi dari dokumen yang bersifat bersifat privat atau khusus seperti buku harian, email, catatan rapat dan yang lainnya.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi dokumentasi ini memiliki beberapa kelebihan atau keunggulan menurut Creswell (Creswell, 2016, hlm, 256) yakni peneliti memiliki kemungkinan mendapat data yang bersifat tekstual yang mampu menguatkan data yang lainnya, menyajikan data yang berbobot karena data berbentuk nyata dan peneliti dapat menjadikan dokumentasi ini sebagai bukti keabsahan data yang telah diperoleh.

3.5.4 Studi Literatur

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi literatur merupakan proses pengumpulan data penelitian yang dalam hal ini peneliti mempelajari sumber yang memiliki korelasi dengan yang diteliti oleh peneliti seperti buku, teori dan jurnal yang dapat menguatkan penelitian. Teknik studi literatur menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012, hlm. 291) merupakan proses mengaitkan antara teori yang sudah ada dan perilaku masyarakat yang diteliti oleh peneliti. Penelitian dalam hal ini tidak dapat dipisahkan dengan yang literatur ilmiah.

3.5.5 Catatan Lapangan

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik catatan lapangan menurut Herdiyanto (Herdiyanto & Tobing, 2016, hlm. 17) merupakan kelengkapan yang dianggap penting dalam proses penelitian terkhusus penelitian kualitatif. Pengumpulan data di lapangan yang didapat dari proses wawancara dan sebuah pengamatan, namun setelah pulang ke rumah peneliti harus membuat catatan lapangan secara tertulis. Catatan ini berisi frasa, benang merah, serta pokok-pokok pembicaraan yang di dapatkan dari responden. Keberhasilan dari suatu observasi ditentukan oleh catatan lapangan yang akurat, spesifik dan menyeluruh.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Persiapan Penelitian

Pada tahapan ini, penulis mempersiapkan pokok permasalahan serta objek penelitian. Setelah itu, penulis mengajukan judul serta proposal skripsi sesuai dengan napa yang diteliti. Setelah proposal skripsi disetujui oleh dosen pembimbing skripsi, penulis melakukan pra penelitian atau studi pendahuluan untuk menggali lebih dalam gambaran awal dari subjek serta lokasi penelitian. Setelah itu, penulis mengajukan BAB 1 sampai dengan BAB 3 serta Instrumen Penelitian kepada dosen pembimbing skripsi untuk disetujui. Setelah disetujui BAB 1 sampai BAB 3 serta Instrumen Penelitian oleh dosen pembimbing skripsi, penulis melanjutkan ke tahap perizinan kelapangan dan mempersiapkan perizinan penelitian seperti pembuatan surat perizinan penelitian sampai pengajuan surat penelitian.

3.6.2 Perizinan Penelitian

Pada tahapan ini, penulis melaksanakan perizinan penelitian mulai dari pengajuan permohonan surat penelitian dan pembuatan surat perizinan penelitian sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Langkah Langkah perizinan penelitian dipaparkan atau dijelaskan sebagai berikut :

1. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia melalui web permohonan dan pembuatan surat perizinan penelitian.
2. Surat yang telah selesai dan dapat diambil apabila telah ditanda tangani oleh Wakil Dekan I atas nama Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Penelitian dapat dilaksanakan setelah penulis atau peneliti mendapatkan surat perizinan penelitian.

3.6.3 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan ini, penulis sudah memasuki tahap pokok penelitian yakni mencari jawaban atas pertanyaan pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk menyelesaikan fokus permasalahan. Langkah Langkah yang ditempuh penulis atau peneliti saat penelitian dipaparkan sebagai berikut :

1. Menghubungi KUD Mitrayasa untuk perizinan melakukan penelitian dan menghubungi pihak pihak yang menjadi informan KUD Mitrayasa untuk mengambil informasi dan dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian penulis.
2. Menghubungi pemerintah desa setempat untuk perizinan melakukan penelitian dan menghhubungi pihak pihak yang menjadi informan penelitian mulai dari kepala desa, kepala bagian ekonomi serta masyarakat sekitar.
3. Menghubungi kemitraan usaha KUD Mitrayasa untuk perizinan melakukan penelitian serta menguhubungi pihak pihak terkait untuk diwawancari dan mengambil informasi lebih mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian dan tujuan penelitian.
4. Melaksanakan observasi dengan pihak informan penelitian dan melakukan studi dokumentasi di lokasi penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

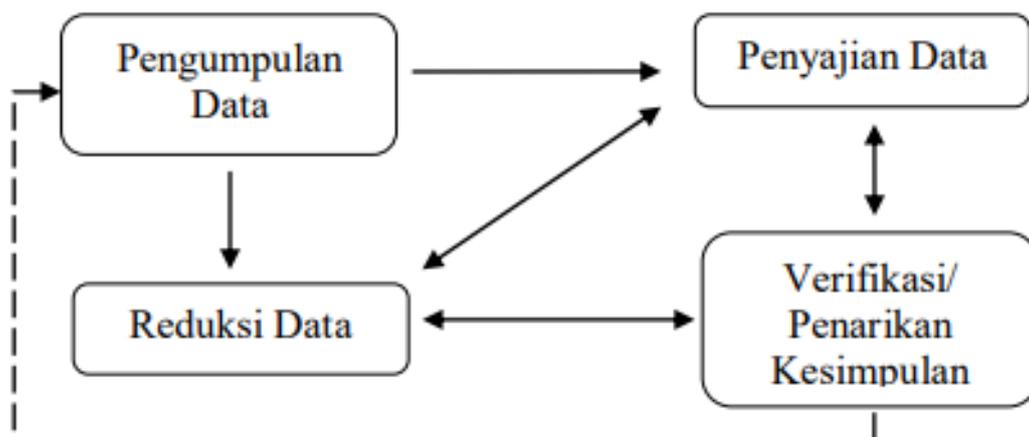
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif proses analisis data dilakukan mulai dari awal penelitian serta akhir dari penelitian. Dalam hal ini, pendapat yang disampaikan sebelumnya selaras dengan pendapat dari Nasution (Nasution, 2003, hlm. 129) mengemukakan bahwa “analisis data harus dilakukan mulai dari awal penelitian serta bila data sudah diperoleh, harus dengan segera disimpan dalam bentuk tulisan yang selanjutnya dianalisis”.

Selanjutnya teknik analisis data menurut pendapat dari Sugiyono (Sugiyono, 2012, hlm. 335) yaitu beliau mengemukakan analisis data sebagai berikut :

“...analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis hasil dari wawancara, catatan dan studi dokumentasi dengan melalui cara menyalurkan data yang telah diklasifikasikan melalui berbagai kategori dan setelah itu disatukan sehingga menjadi sebuah sintesa untuk dipilih mana yang penting untuk dipelajari. Setelah melakukan hal tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri”

Lebih lanjut lagi berkenaan analisis data, menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 337) mengemukakan bahwa analisis data memiliki tiga alur kegiatan mulai dari reduksi data, penyajian data dan juga penarikan kesimpulan. Berikut peneliti berikan gambaran komponen analisis data menurut Miles dan Huberman.

Gambar 3.3
Teknik Analisis Data



Sumber: Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 337)

Mengacu pada pendapat diatas menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, 337) maka proses analisis data yang dilakukan peneliti akan dipaparkan sebagai berikut:

3.7.1 Reduksi Data

Teknik reduksi data menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012, hlm. 338) merupakan proses meringkas, mengambil pokok pokok dan hal hal yang penting yang kemudian membuang hal yang dirasa kurang diperlukan. Dengan hal ini data yang telah direduksi dapat mudah dipahami oleh peneliti dan peneliti dapat melanjutkan proses pengumpulan data apabila masih ada data yang diperlukan. Sederhanya, teknik reduksi data merupakan proses penyederhanaan data yang telah diperoleh dari hasil temuan penelitian agar mudah dipahami peneliti agar peneliti dapat menentukan penelitian ke tahap selanjutnya.

Data yang didapat oleh peneliti direduksi dengan proses penyederhanaan, meringkas dan mengambil data yang benar benar penting lalu membuang data yang dirasa kurang penting sehingga data yang diperoleh lebih terperinci dan mudah dipahami. Data yang telah direduksi dan dikumpulkan oleh peneliti, setelah itu peneliti mengkategorikan data data yang sudah ada berdasarkan pola rumusan masalah yang telah dirangkai peneliti sebagai kebutuhan penelitian.

3.7.2 Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yakni melakukan penyajian data. Teknik penyajian data menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012, hlm. 249) merupakan proses penyajian data yang dilakukan oleh peneliti dengan teks yang berbentuk dan bersifat penjelasan atau dikenal dengan naratif. Sederhananya proses penyajian data adalah hasil dari reduksi data yang ditampilkan dalam bentuk naratif dan penjelasan.

Dengan peneliti melakukan teknik penyajian data, maka peneliti akan mudah dalam merencanakan dan menentukan langkah selanjutnya. Namun, dalam proses penyajian data adanya saran yang diberikan oleh Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2012, hlm.249) untuk melakukan penyajian data dengan teks berbentuk penjelasan, penggambaran atau dikenal dengan naratif, atau dapat juga berbentuk grafik, matrik, *network* dan juga chart.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan reduksi dan penyajian data, peneliti setelahnya melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan. Sugiyono (Sugiyono, 2012, hlm. 252) mengungkapkan bahwa kesimpulan dalam hal ini bersifat sementara, apabila masih adanya temuan temuan penelitian yang baru dan dapat menguatkan penelitian. Akan tetapi, bila data yang didapatkan sudah terbukti keterjaminan dan kredibilitasnya, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang memiliki kredibilitas.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bila sudah dianggap kredibilitasnya setelahnya harus dapat menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian pada awal penelitian. Apabila kesimpulan yang ditarik masih dirasa kurang menjawab atas pertanyaan penelitian, maka peneliti harus mencari kembali data untuk penguatan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian.

3.8 Validitas Data

Teknik validitas data dalam penelitian menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012, hlm. 121-124) merupakan uji keterjaminan, kepercayaan dan kredibilitas terhadap hasil temuan penelitian. Sederhanya validitas data merupakan proses pembuktian keselarasan antara data yang didapat dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Sederhananya validitas data merupakan uji keterjaminan sebuah data dengan sebuah pembuktian.

3.8.1 Uji Kredibilitas/Keterjaminan

Dalam sebuah penelitian, uji kredibilitas atau keterjaminan dapat dilakukan melalui beberapa cara yakni dijelaskan menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012, hlm. 271) “Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain perpanjangan pengamatan, peneliti meningkatkan ketekunan, proses triangulasi dan melalui proses *member check*”.

A. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013, hlm. 271) merupakan proses penelitian bila data yang didapatkan peneliti mulai dari kedalaman data, keluasan data dan juga kepastian data masih dirasa ada yang kurang dan perlu menggali data kembali hingga sampai menjadi sebuah yang berbentuk makna. Dalam hal ini mengartikan bahwa perpanjangan pengamatan dalam uji kredibilitas data tergantung

dari data yang didapat apakah peneliti memerlukan pencarian data kembali bila dirasa masih terdapat kekurangan dan data belum menjadi sebuah makna.

B. Meningkatkan Ketekunan

Setiap pekerjaan terkhusus dalam hal ini penelitian harus dilakukan secara pintar dan cermat dalam proses pengambilan data sehingga data yang didapatkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan dilapangan atau keadaan sebenarnya. Data yang didapatkan oleh peneliti harus berkesinambungan satu sama lainnya untuk di uji validitas atau keabsahan datanya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (Sugiyono, 2013, hlm. 372) yakni “meningkatkan ketekunan merupakan proses pengamatan yang dilakukan secara cermat dan berkesinambungan”.

C. Triangulasi

Teknik triangulasi menurut Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 272) merupakan pengujian keterjaminan atau kredibilitas melalui proses verifikasi dan pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara atau teknik dan berbagai jangka waktu dalam proses penelitian. Sederhananya triangulasi ini merupakan uji keterjaminan melalui proses tiga cara mulai dari sumber, cara dan juga waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menurut pendapat Sugiyono (Sugiyono, 2012, hlm. 330) mengemukakan bahwa teknik ini digunakan untuk menguji keterjaminan data yang didapat peneliti yang setelah itu data dicek melalui beberapa sumber lain yang diperoleh kesesuaiannya.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menurut pendapat Sugiyono (Sugiyono, 2012, hlm. 374) mengemukakan bahwa triangulasi teknik merupakan uji keterjaminan data dengan menggunakan metode perolehan data yang sama, namun dengan teknik atau cara yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan proses penelitian yang didalamnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan waktu dan situasi yang berbeda. Namun pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan triangulasi waktu, tetapi diganti dengan perpanjangan pengamatan dan *member check*.

Adjie Miffah Fauzy, 2022

PENGEMBANGAN KOLABORASI MITRA USAHA SEBAGAI PERWUJUDAN KEBERSAMAAN EKONOMI WARGA NEGARA MELALUI KOPERASI UNIT DESA MITRAYASA PAGEURAGEUNG KABUPATEN TASIKMALAYA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. *Member Check*

Member Check menurut pendapat dari Sugiyono (Sugiyono, 2013, hlm. 276) mengemukakan bahwa member check merupakan proses pengecekan data yang didapatkan oleh peneliti dan yang diperoleh oleh pemberi data atau subjek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian data dan keadaannya sebenarnya.

3.8.2 Uji Transferability

Dalam proses penelitian, peneliti dalam hal ini membuat laporan dalam bentuk sebuah penjelasan yang sistematis, terperinci dan sudah dapat dipercaya kerjaminannya. Dalam hal ini, proses tersebut sangat berkaitan dengan proses Uji *Transferability* sehingga pembaca mudah memahami hasil sebuah penelitian. Uji *Transferability* menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013, hlm. 276) mengemukakan bahwa “transferability merupakan validasi yang bersifat eksternal dalam penelitian kualitatif.”

3.8.3 Uji Dependability

Dalam proses penelitian kualitatif, Uji dependability menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012, hlm. 368) merupakan proses merefleksi penelitian atau menguji penelitian dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Pengujian ini diperlukan untuk peneliti agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan melalui data proses penelitian dari peneliti.

3.8.4 Uji Confirmability

Dalam proses penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012, hlm. 368) uji *confirmability* merupakan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Confirmability dalam hal ini berarti menguji hasil penelitian dan dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.